

# Memahami dan Mencegah Terjadinya Kekerasan di Sekolah (School Violence)

Oleh :

Nandang Rusmana

# Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan di Sekolah

- Faktor psikologis (hiperaktivitas, konsentrasi terhadap masalah, agresivitas, inisiasi awal perilaku kekerasan, bentuk perilaku antisosial lain)
- Faktor keluarga (kriminalitas parental, penganiayaan terhadap anak, praktek manajemen keluarga yang kurang baik, keterlibatan parental yang kurang, perpisahan anak dan orangtua)
- Faktor sekolah (kegagalan akademik, komitmen yang rendah terhadap sekolah, pembolosan, drop out)
- Faktor teman sebaya (kelompok sebaya yang terlibat kenakalan remaja, gangster)
- Faktor masyarakat dan lingkungan tetangga (kemiskinan, lingkungan yang sarat kriminalitas)
- Kekerasan di media (tayangan televisi yang menampilkan adegan kekerasan, film action dengan perkelahian, acara berita kriminal)

# Tanda-tanda perilaku agresif dan mengarah pada kekerasan

- Menarik diri
- Perasaan kesepian dan terisolasi yang berlebihan
- Perasaan ditolak yang berlebihan
- Menjadi korban kekerasan
- Merasa teraniaya
- Minat yang rendah untuk bersekolah dan performansi akademik yang buruk
- Ekspresi kekerasan dalam gambar dan tulisan
- Kemarahan yang tidak terkendali
- Pola intimidasi dan menyerang yang kronis dan impulsif
- Sejarah masalah kedisiplinan
- Sejarah perilaku agresif
- Intoleransi dan prasangka
- Penggunaan narkoba dan alkohol
- Keikutsertaan dalam gang
- Akses ilegal terhadap senjata serta kepemilikan dan penggunaan senjata api
- Ancaman kekerasan yang serius

# Tingkatan Ancaman Kekerasan

- Level rendah, (ancaman samar dan tidak langsung)
- Level sedang, (ancaman lebih langsung dan lebih konkrit)
- Level tinggi, (ancaman langsung, khusus dan masuk akal)

# Mengatasi Tindak Kekerasan di Sekolah

- Menginformasikan pada siswa dan orangtua siswa mengenai kebijakan sekolah tentang kekerasan
- Menunjuk koordinator badan penilai ancaman kekerasan
- Mendorong siswa untuk melaporkan kekerasan yang dialami
- Mempertimbangkan untuk membentuk tim multidisipliner

# Bullying

- Menurut Olweus (1993) "Bullying can consist of any action that is used to hurt another child repeatedly and without cause". Tindakan yang dilakukan dapat berupa fisik, verbal ataupun kejadian siksaan mental ataupun emosi seseorang.
- Craig dan Pepler (1999) mengartikan bullying sebagai "Tindakan negatif secara fisik atau lisan yang menunjukkan sikap permusuhan, sehingga menimbulkan distress bagi korbannya, berulang dalam kurun waktu tertentu dan melibatkan perbedaan kekuatan antara pelaku dan korbannya."

# Pelaku bullying

- Ciri-ciri :
  1. Memiliki pola perilaku agresif yang melebihi rata-rata
  2. Keinginan untuk mendominasi teman sebaya
  3. Keinginan untuk menang dan memegang kendali
  4. Rasa puas saat menyakiti anak lain
  5. Menolak untuk bertanggungjawab atas perilakunya

(Samenow, 2000)

# Korban Bullying

- Ciri-ciri :
  1. Lebih muda usianya (karakteristik demografis)
  2. Lemah secara fisik, memiliki sedikit teman, kurang bisa bergaul (karakteristik behavioral)
  3. Tidak mendapat dukungan kelompok sebaya (dinamika kelompok sebaya)
  4. Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap pelaku, tidak ada sanksi terhadap atau kebijakan mengenai bullying (pengaruh struktur sekolah)

(Hanish dan Guerra, 2000a)



# Intervensi Bullying di Sekolah

- Penanganan Bully (Pelaku bullying)
- Penanganan korban
- Pengembangan kebijakan sekolah anti-bullying
- Penyebarluasan informasi terhadap staf sekolah tentang konsep sekolah aman (safety school)
- Kerja sama antara pihak sekolah, siswa, orangtua, dan masyarakat dalam mengadakan kampanye sekolah bebas bullying

# Pelecehan Seksual

Jenis pelecehan seksual yang terjadi di sekolah :

1. Pelecehan Guru terhadap siswa
2. Pelecehan Siswa terhadap siswa

# Pedoman penyusunan kebijakan mengenai pelecehan seksual di sekolah

- Pernyataan bahwa distrik sekolah berkomitmen untuk memelihara lingkungan pendidikan yang bebas dari pelecehan seksual
- Pernyataan bahwa pelecehan seksual itu ilegal
- Menjelaskan definisi pelecehan seksual terhadap siswa oleh teman sebaya dan contohnya
- Pernyataan jelas bahwa pelecehan seksual tidak ditoleransi dan ada tindakan disiplin untuk itu
- Prosedur detail untuk menangani keluhan semua pihak yang terlibat dan jaminan kerahasiaan
- Menghubungi kontak orang yang merasa bahwa dirinya adalah korban pelecehan seksual
- Daftar sanksi bagi siswa yang diduga merupakan pelaku pelecehan seksual
- Pernyataan yang melarang pembalasan dendam terhadap mereka yang melaporkan pelecehan seksual

(Webb, Hartwell-hunnicut dan Metha, 1997)

# Pendekatan Komprehensif dalam Mencegah Kekerasan di Sekolah

1. Mengidentifikasi dan mengukur permasalahan
2. Membentuk partnerships (menjalin kerjasama)
3. Menetapkan tujuan dan sasaran yang dapat diukur
4. Mengembangkan program dan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan
5. Implementasi rencana
6. Mengevaluasi rencana